
Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Umum Kota Cimahi

Najwa Auliana Hanifatunnisa¹, Yunus Winoto², Fitri Perdana³

Universitas Padjadjaran,

Email: ¹najwa21010@mail.unpad.ac.id, ²yunus.winoto@unpad.ac.id, ³fitri.perdana@unpad.ac.id

Abstrak

Apabila perpustakaan merupakan jantungnya peradaban, maka jantung dari perpustakaan adalah koleksi. Hal ini menjadi begitu penting, sebab koleksi digunakan untuk memenuhi kebutuhan setiap pengguna atau pemustaka akan informasi-informasi yang kredibel, terlebih lagi terhadap perpustakaan umum yang menuntut untuk dapat menyediakan pelbagai macam koleksi bagi seluruh kalangan masyarakat di sekitarnya. Berangkat dari permasalahan tersebut, melalui kajian ini penulis akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan Umum Kota Cimahi. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui penanggung jawab dari kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan Umum Kota Cimahi, (2) untuk mengetahui proses atau tahapan-tahapan pengembangan koleksi di Perpustakaan Umum Kota Cimahi, dan (3) untuk mengetahui pandangan seleksi yang dimiliki Perpustakaan Umum Kota Cimahi. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan Umum Kota Cimahi merupakan tanggung jawab dari fungsional pustakawan. Kegiatan ini selalu dilakukan dengan melalui 4 tahapan, diantaranya adalah analisis pengguna, seleksi, pengadaan, penyiangan, serta pandangan seleksi yang dimiliki adalah liberal. Terdapat temuan menarik lain yang penulis temukan di lapangan ialah pada fasad bangunan perpustakaan yang unik sekaligus dirancang secara minimalis.

Abstract

If a library is the heart of a civilization, then the library is a collection. It becomes so important because users use the collection to meet the need for credible information, especially among the public library that has the demand to be able to provide various kinds of collections for the surrounding community. Departing from these issues, the author will discuss matters related to the collection development in the Cimahi City Public Library through this study. This research aims (1) to find out the person in charge of the collection development activities in the Cimahi City Public Library, (2) to find out processes or stages of the collection development in the Cimahi City Public Library, and (3) to find out the selection viewpoint that belongs to the Cimahi City Public Library. The research is conducted using methods of qualitative descriptive research. Techniques of data collection through interviews, observation, and library research. The results show that the collection development activities in the Cimahi City Public Library are the responsibility of the functional librarians. This activity is always carried through four stages, including user analysis, selection, procurement, and weeding, and the selection views owned are liberal. An interesting finding is on the facade of a unique and minimalist-designed library building.

Kata Kunci :

Pengembangan koleksi;
Perpustakaan umum;
Perpustakaan Cimahi;

Keyword :

Collection development;
Public library;
Cimahi library;

A. PENDAHULUAN

Koleksi sebagai salah satu unsur vital mampu berdampak kepada pengakuan masyarakat atas eksistensi suatu lembaga informasi layaknya perpustakaan. Perpustakaan dengan koleksi yang lengkap dan menarik tentu akan banyak dilirik para pemustaka. Oleh karena itu, pengadaan kegiatan pengembangan koleksi sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan peran perpustakaan sebagai penyedia akses informasi bagi masyarakat.

Pengembangan koleksi merupakan proses penambahan sumber informasi di perpustakaan. Penambahan ini tidak semata-mata memperbanyak jumlah koleksi, akan tetapi juga memenuhi kebutuhan pengguna terhadap informasi. Pemenuhan informasi dilakukan dengan mengacu pada kualitas dan keberagaman koleksi supaya perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan minat dari pengguna.

Seiring berjalannya waktu, pengembangan koleksi di perpustakaan telah mengalami perubahan yang semakin modern. Sebelum era digital, perpustakaan hanya berfokus pada pengembangan koleksi fisik, tetapi berkat kemajuan teknologi saat ini perpustakaan juga memperluas cakupan koleksi yang dikembangkan, misalnya buku elektronik (*e-book*) sehingga diharapkan dapat terciptanya ekosistem digital perpustakaan yang relevan dengan tren informasi terbaru.

Penulis melakukan analisis terhadap beberapa penelitian terdahulu. Penelitian pertama merupakan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Rahmah (2012) dengan judul Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Kopertis Wilayah X. Penelitian tersebut bertujuan (1) untuk menggambarkan proses pengembangan koleksi di Perpustakaan Kopertis Wilayah X, dan (2) untuk mendeskripsikan jenis koleksi yang dikembangkan di Perpustakaan Kopertis Wilayah X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan koleksi di Perpustakaan Kopertis Wilayah X masih

belum dilaksanakan secara menyeluruh. Sementara itu, untuk jenis koleksi yang dikembangkan di Perpustakaan Kopertis Wilayah X berupa karya cetak seperti buku, majalah, Undang-Undang, CD dan kaset (Wahyuni & Rahmah, 2012).

Penelitian terdahulu lainnya merupakan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Darwanto, dan Lubis (2016) dengan judul Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan telah berjalan, tetapi kegiatan tersebut masih belum mengikuti standar yang berlaku. Beberapa kekurangan yang menyertai yaitu terkait anggaran, tempat, serta sarana dan prasarana menjadi penghambat dalam mengembangkan koleksi di Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan (Gunawan et al., 2016).

Pengembangan koleksi perpustakaan melalui upaya penyediaan karya cipta manusia, baik secara tertulis, tercetak, maupun terekam dimaksudkan untuk meningkatkan intelektualitas bangsa Indonesia (Pemerintah Pusat Republik Indonesia, 2007). Dasar kebijakan tersebut mendorong setiap pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pengembangan koleksi di perpustakaan yang menjadi tanggung jawabnya. Penelitian ini membahas tentang proses pengembangan koleksi yang berlangsung di salah satu perpustakaan umum daerah di Jawa Barat yakni Perpustakaan Umum Kota Cimahi. Kebaruan ilmiah dalam penelitian ini terletak pada perbedaan lokasi serta aspek pandangan seleksi yang tidak dimiliki oleh penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari 3 (tiga) pertanyaan berikut:

1. Siapa yang bertanggung jawab terhadap kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan Umum Kota Cimahi?

2. Apa saja tahap pengembangan koleksi yang diterapkan di Perpustakaan Umum Kota Cimahi?
3. Pandangan seleksi seperti apa yang dimiliki Perpustakaan Umum Kota Cimahi?

B. KAJIAN TEORITIS

Definisi pengembangan koleksi adalah “bagian dari proses manajemen koleksi dengan basis utama yakni menangani keputusan tentang akuisisi koleksi. Pengembangan koleksi adalah istilah yang mewakili kegiatan membangun koleksi perpustakaan secara terstruktur guna melayani studi, pengajaran, penelitian, rekreasi, dan kebutuhan lainnya dari para pengguna perpustakaan.” (Johnson, 2009).

Pengembangan koleksi menurut Soeatminah dalam Winoto et al., (2018) “merupakan salah satu kegiatan kerja perpustakaan yang bertugas menyediakan sumber informasi dan memberikan pelayanan informasi kepada pemakai sesuai dengan kebutuhan dan minat pemakainya”.

Pada intinya, kegiatan pengembangan koleksi dilakukan karena bertujuan untuk mewujudkan fungsi perpustakaan yang ideal bagi para penggunanya, dengan memperkaya atau memperbanyak jumlah koleksi di perpustakaan. Evans dan Saponaro (2005) menyebutkan bahwa kegiatan tersebut terdiri atas 6 (enam) tahapan, diantaranya analisis komunitas, kebijakan seleksi, seleksi pustaka, pengadaan, penyiangan, dan evaluasi koleksi:

1. Analisis komunitas atau adayang menyebutnya juga sebagai analisis pengguna, merupakan proses dalam mempelajari kebutuhan pemustaka terhadap koleksi perpustakaan. Analisis pengguna terbagi menjadi 2 kategori yaitu formal seperti wawancara dan penyebaran kuesioner, serta analisis pengguna yang bersifat informal seperti *library book request list* dan *library book request form*
2. Kebijakan seleksi ialah membuat suatu perencanaan mengenai kegiatan pengem-

banagan koleksi, baik itu jenis dan banyak koleksi, alokasi dana, serta alasan mengapa koleksi-koleksi tersebut perlu dihadirkan di perpustakaan yang bersangkutan

3. Seleksi pustaka yaitu tahapan untuk memilah koleksi-koleksi mana saja yang akan dilakukan pengadaan, dan dalam menyeleksi umumnya setiap perpustakaan mempunyai fahamnya masing-masing. Faham tersebut terbagi menjadi pandangan yang mengutamakan kualitas koleksi dibanding kepopuleran (pandangan tradisional). Selanjutnya, pandangan yang lebih berfokus pada popularitas dan selera pemustaka dibanding kualitas (pandangan liberal). Terakhir ialah prinsip yang menggabungkan antara pandangan tradisional dan liberal (pandangan pluralistik)
4. Pengadaan koleksi dapat dikelola melalui pelbagai cara, seperti pembelian, hibah, kerja sama antar perpustakaan, dan sebagainya
5. Penyiangan atau *weeding* adalah kegiatan yang berkebalikan dengan *shelving*, karena apabila *shelving* merupakan penyusunan buku (koleksi) ke dalam rak, maka *weeding* ialah penarikan buku (koleksi) dari rak
6. Evaluasi dapat dilakukan lewat 2 cara. Cara/teknik yang pertama ialah dengan menganalisis isi serta karakteristik koleksi, untuk mengetahui kelayakan dari koleksi tersebut. Teknik yang satunya merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari kegiatan pengembangan koleksi ini sudah tercapai atau belum (Laksmi, 2019).

Dalam pelaksanaannya kegiatan pengembangan koleksi selalu melibatkan banyak pihak. Disamping itu, besar atau kecilnya Lembaga perpustakaan juga akan menentukan seberapa banyak tugas yang perlu diselesaikan oleh masing-masing penanggung jawab (Winoto et al., 2018).

Sudah seharusnya staf pengembangan koleksi bekerja sama dengan staf layanan pemustaka supaya kegiatan pengembangan koleksi yang hendak diselenggarakan dapat berorientasi pada kebutuhan pemustaka (*user oriented*). Perpustakaan yang baik bisa dilihat dari relevansi dan efektivitas koleksi kepada para pemustakanya. Selain staf layanan pemustaka, staf pengembangan koleksi juga perlu bekerja sama dengan staf layanan teknis untuk mengetahui kondisi koleksi di perpustakaan secara langsung sebelum melakukan pengembangan koleksi.

C. METODE PENELITIAN

Hasil dan pembahasan dijelaskan secara deskriptif menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan peristiwa yang dapat diamati (Moleong, 2007).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022, dengan objek penelitian yaitu Perpustakaan Umum Kota Cimahi, khususnya pada proses kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan tersebut.

Penulis mengumpulkan pelbagai data melalui studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan yang dimaksud adalah dengan mengunjungi perpustakaan secara langsung untuk melakukan observasi dan wawancara. Narasumber atau informan dalam wawancara berjumlah dua orang, yaitu Yadi Primus Rusdiansah selaku Fungsional Pustakawan dan Annisa Nursanti yang merupakan Tenaga Harian Lepas (THL) di Perpustakaan Umum Kota Cimahi. Narasumber dipilih berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan Umum Kota Cimahi. Studi pustaka diperoleh melalui pelbagai bahan bacaan seperti *e-book* dan *e-journal*.

Data yang telah terkumpul dianalisis berdasarkan 3 (tiga) tahap analisis data menurut Sugiyono dalam

Apriyani et al., (2021) dimulai dengan mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil

Perpustakaan Umum Kota Cimahi merupakan salah satu perpustakaan daerah yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Perpustakaan yang berada di wilayah strategis karena dekat dengan Kantor Pemerintah Kota Cimahi ini, tepatnya berlokasi di Jalan Daeng Moh. Ardiwinata Kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. Tidak hanya strategis, namun perpustakaan ini juga terbilang cukup populer sebab memiliki bangunan yang unik. Fasad bangunan tersebut dirancang menyerupai sederet buku yang berjajar dengan subjek yang bermacam-macam.

Beragam fasilitas seperti mushola, ruang baca *outdoor*, loker, serta komputer pun membuat perpustakaan ini menjadi nyaman untuk dikunjungi. Waktu operasional yang ditetapkan ialah setiap hari Senin hingga Sabtu dari jam 08.00 sampai 16.00, sedangkan khusus pada hari Sabtu hanya akan dibuka dari jam 09.00 sampai 14.00. Selain hari Minggu, perpustakaan ini tutup sementara pada hari-hari libur nasional dan saat melaksanakan kegiatan *stock opname*.

Pelaksana Pengembangan Koleksi

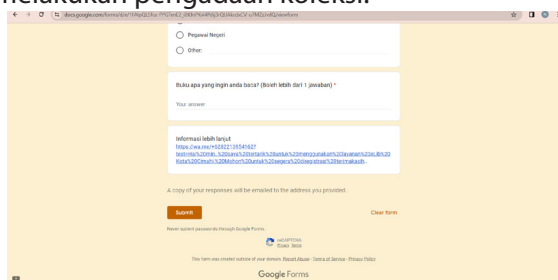
Pengembangan koleksi di Perpustakaan Umum Kota Cimahi dilaksanakan minimal setiap 1 tahun sekali dan digarap secara administratif juga teknis. Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) di bawah Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) menangani kegiatan perihal administrasi. Untuk kegiatan secara teknis mulai dari menganalisis kebutuhan pengguna, seleksi, pengadaan, hingga penyiangan merupakan tanggung jawab dari 3 orang fungsional pustakawan, yang terdiri atas pustakawan pelaksana lanjutan/mahir, pustakawan ahli pertama, dan pustakawan ahli muda. Sementara, kegiatan teknis

seperti ketatausahaan dan logistik berada di bawah pengawasan 2 orang Tenaga Harian Lepas (THL) (Y.P. Rusdiansah, Wawancara, 14 Juni 2022).

Proses Pengembangan Koleksi

1. Analisis Pengguna

Kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan Umum Kota Cimahi dilaksanakan melalui 4 (empat) tahapan. Dimulai dari analisis pengguna, dimana dalam tahapan ini pengelola perpustakaan menggabungkan cara informal, dengan memanfaatkan 3 (tiga) media yaitu *library book request list*, *library book request form*, dan data historis peminjaman. *Library book request list* merupakan daftar permintaan buku yang dapat diisi oleh pemustaka di meja sirkulasi. *Library book request form* berisi daftar pertanyaan tentang subjek buku apa saja yang ingin dihadirkan di Perpustakaan Umum Kota Cimahi. *Library book request form* dibagikan dalam format Google Form yang ditujukan khusus kepada pemustaka saat mereka hendak mendaftar sebagai anggota di perpustakaan digital Kota Cimahi (eLib Kota Cimahi). Kemudian, data historis peminjaman seluruh anggota dalam eLib Kota Cimahi yang divisualisasikan secara statistik juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengelola untuk melakukan pengadaan koleksi.



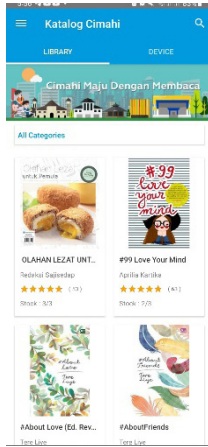
Gambar 1. Tampilan Kolom *Book Request* dalam Google Form Pendaftaran Anggota eLib Kota Cimahi

Sumber: Data Penelitian, 2022

Ketiga media tersebut menunjukkan bahwa Perpustakaan Umum Kota Cimahi sangat memperhatikan aspek *user oriented*. Narasumber juga menambahkan, “Buku-buku yang kita cari itu dilihat berdasarkan permintaan, kelompok umur pengunjung, dan paling buku-buku *best seller* lah” (Y.P. Rusdiansah, Wawancara, 14 Juni 2022). Pernyataan tersebut selaras dengan salah satu pandangan seleksi dalam kajian teori yang telah disebutkan sebelumnya, yakni pandangan liberal.

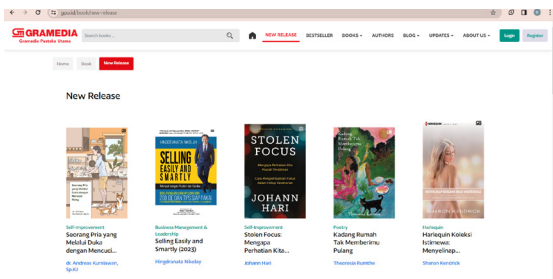
2. Seleksi

Desiderata atau hasil seleksi dari usulan koleksi dibuat dalam bentuk laporan berformat digital. Laporan seleksi memuat jenis koleksi, judul koleksi, jumlah eksemplar, harga, sumber pengadaan disertai dengan statistik permintaan buku sebagai data atau acuan pengadaan koleksi. Laporan tersebut merupakan hasil dari kegiatan seleksi yang dilakukan oleh para pustakawan. Selain pustakawan, beberapa THL juga turut membantu merekomendasikan beragam koleksi supaya referensi yang didapat juga bisa lebih luas. Semenjak penutupan total di awal pandemi Covid 19 dua tahun lalu, Perpustakaan Umum Kota Cimahi mengalihkan pengadaan koleksinya dari cetak ke digital secara 100%. Namun, dikarenakan adanya pencabutan PPKM maka saat ini pengadaan koleksi untuk bahan tercetak juga sudah mulai kembali dilakukan, yaitu sebanyak 20-30% (Y.P. Rusdiansah, Wawancara, 14 Juni 2022). Hal ini mendorong terbentuknya ekosistem digital di Perpustakaan Umum Kota Cimahi yang lebih baik daripada sebelumnya, karena penyediaan koleksi yang sebagian besarnya sudah dapat diakses dalam bentuk digital merupakan definisi dari perpustakaan digital (Susanto, 2010).



Gambar 2. Tampilan Katalog eLib Kota Cimahi
Sumber: Data Penelitian, 2022

Dalam pelaksanaannya, pustakawan dan THL menggunakan alat bantu seleksi seperti *book review* dan katalog buku-buku baru di internet atau yang dikirimkan oleh penerbit secara rutin. Oleh karena Perpustakaan Umum Kota Cimahi yang sudah berdiri cukup lama, sehingga perpustakaan ini juga sudah mempunyai banyak jejaring atau *contact person* di pelbagai perusahaan penerbitan.

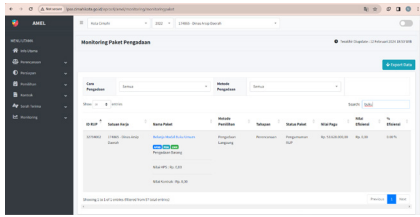


Gambar 3. Tampilan Katalog Buku Terbaru Penerbit Gramedia Pustaka Utama
Sumber: Website Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2022

Laporan yang telah selesai dibuat kemudian diberitakan ke Kepala Bidang Perpustakaan Umum Kota Cimahi, untuk selanjutnya dikonsultasikan ke Unit Layanan Pengadaan (ULP) Pemerintah Kota Cimahi (A. Nursanti, Wawancara, 14 Juni 2022).

3. Pengadaan

Sumber pengadaan koleksi yang paling sering dimanfaatkan oleh Perpustakaan Umum Kota Cimahi ialah berasal dari pembelian. Sebagai perpustakaan yang dikelola oleh pemerintah melalui anggaran negara, Perpustakaan Umum Kota Cimahi memiliki alur tersendiri yang berbeda dengan lembaga-lembaga layanan informasi *non-governmental*. Ada beberapa macam metode pembelian buku yang disarankan oleh ULP saat konsultasi berlangsung, diantaranya metode pertama yang menyatakan bahwa pembelanjaan di bawah 50 juta adalah bisa dengan langsung melakukan pembelian ke toko buku atau penerbit, dan apabila pembelanjaan yang cukup besar misalnya di atas 200 juta, maka perlu melalui lelang/tender yang melibatkan pihak-pihak ketiga. Selanjutnya, pihak pengelola perpustakaan membawa laporan seleksi dari ULP ke Dinas Arsip Kota Cimahi. Meskipun telah melewati tahapan seleksi dan mendapat rekomendasi dari ULP, laporan atau daftar pengadaan koleksi tersebut masih memerlukan pengkajian, yang mengacu pada Kebijakan Umum Anggaran dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (KUA-PPAS). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keputusan final dari Dinas Arsip Kota Cimahi atas kegiatan pengadaan koleksi yang hendak dilaksanakan. Alokasi dana yang selama ini diajukan adalah untuk memenuhi kurang lebih sebanyak 5 (lima) program yang dicanangkan Perpustakaan Umum Kota Cimahi, yaitu program pengembangan koleksi, literasi, perpustakaan keliling, lomba *storytelling*, dan sosialisasi perpustakaan. Dari seluruh dana yang telah menjadi hak Perpustakaan Umum Kota Cimahi sebesar 50% digunakan untuk program pengembangan koleksi (Y.P. Rusdiansah, Wawancara, 14 Juni 2022).



Gambar 4. Tampilan Monitoring Pengadaan Koleksi Buku Perpustakaan Umum Kota Cimahi
Sumber: Data Penelitian, 2022

Tidak hanya berbagai koleksi buku, Perpustakaan Umum Kota Cimahi juga mengembangkan koleksi berupa kliping yang merupakan kumpulan dari lembaran potongan koran harian seputar Kota Cimahi. Upaya tersebut sejalan dengan pasal 22 Undang-Undang perpustakaan yang menyebutkan bahwa "Pemerintah provinsi dan kabupaten/kota menyelenggarakan perpustakaan umum daerah yang dalam pengembangan koleksinya wajib menyimpan bahan perpustakaan berupa karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam yang diterbitkan di daerah tersebut, atau karya tentang daerah tersebut yang ditulis oleh warga negara Indonesia dan diterbitkan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia maupun di luar negeri" (Pemerintah Pusat Republik Indonesia, 2007).

Disamping pembelian, terkadang Perpustakaan Umum Kota Cimahi juga memperoleh koleksi dari program hibah. Seperti tahun 2021, bahwa Perpustakaan Nasional memberikan koleksi elektronik dan non elektronik, serta perangkat komputer sebagai fasilitas untuk mendukung layanan Pojok Baca Digital. Perihal hibah, karena tidak mempunyai kebijakan tertulis maka Perpustakaan Umum Kota Cimahi pun juga tidak menetapkan kriteria koleksi tertentu. Jadi selama hibah tersebut masih layak dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka maka hibah tersebut masih akan diterima (A. Nursanti, Wawancara, 14 Juni 2022).

4. Penyiangan

Tahapan terakhir yakni penyiangan (*weeding*). Menurut Kenretno, penyiangan diantaranya bertujuan untuk melindungi informasi yang terkandung di dalam koleksi, melindungi fisik koleksi dari kerusakan, menyediakan tempat penyimpanan yang lebih luas untuk koleksi, mengefisienkan waktu dalam proses temu kembali informasi, mendorong koleksi baru supaya dapat dimanfaatkan pengguna, dan mempermudah pekerjaan dalam mengelola perpustakaan (Pitri, 2021). Oleh karena tujuan tersebut, penyiangan di Perpustakaan Umum Kota Cimahi dikerjakan bersamaan dengan kegiatan *stock opname*. *Stock opname* adalah satu upaya perpustakaan dalam merawat koleksi dengan cara melakukan pengecekan sekaligus penyesuaian antara basis data dengan koleksi yang dilayankan (Pradani et al., 2013). Pelaksanaan *stock opname* di Perpustakaan Umum Kota Cimahi dilaksanakan minimal 1 atau 2 tahun sekali setiap menjelang akhir tahun yakni pada pertengahan bulan November atau Desember. Selama kegiatan *stock opname* berlangsung maka pelayanan perpustakaan ditutup total, dan baik itu penyiangan maupun *stock opname* sangat penting untuk dilakukan mengingat ukuran ruangan di Perpustakaan Umum Kota Cimahi yang tidak begitu luas (A. Nursanti, Wawancara, 14 Juni 2022).

Gambar 5. Tampilan Data Koleksi Buku Perpustakaan Umum Kota Cimahi
Sumber: Data Penelitian, 2022

E. PENUTUP

Simpulan

Penulis mengambil kesimpulan bahwa di Perpustakaan Umum Kota Cimahi, kegiatan pengembangan koleksi merupakan tanggung jawab atau tugas dari fungsional pustakawan dengan dibantu oleh para THL. Kegiatan ini selalu digarap melalui 4 (empat) tahapan, diantaranya adalah dengan menganalisis kebutuhan pengguna, menyeleksi dan membuat laporan atau daftar pengadaan koleksi, proses pengadaan koleksi, serta penyiangan koleksi. Khusus pada tahap seleksi Perpustakaan Umum Kota Cimahi mengutamakan popularitas dari koleksi atau bahan pustaka yang banyak disukai dan dibaca oleh masyarakat. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa pandangan seleksi yang dimiliki oleh perpustakaan ini adalah liberal.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas Perpustakaan Umum Kota Cimahi ke depan, yakni menyangkut proses pengembangan koleksi. Sebaiknya, Perpustakaan Umum Kota Cimahi dapat mengimplementasikan seluruh tahapan yang sesuai dengan teori ke dalam kegiatan pengembangan koleksi, mulai dari analisis komunitas, kebijakan seleksi, seleksi pustaka, pengadaan, penyiangan, dan evaluasi koleksi. Supaya kegiatan tersebut dapat senantiasa dilaksanakan secara lebih konsisten dan terstruktur.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, D., Harapan, E., & Hotman. (2021). Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 132–139. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/4103>
- Gunawan, A., Darwanto, & Lubis, N. R. A. (2016). Pengembangan koleksi pada perpustakaan pusat penelitian dan pengembangan perikanan. *Jurnal PARI*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15578/jp.v2i1.3247>
- Johnson, P. (2009). *Fundamentals of Collection Development and Management* (2nd ed.). American Library Association.
- Laksmi. (2019). PUST4102 – Pengembangan Koleksi. In *Pengembangan Koleksi* (1st ed.). Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST4102-M1.pdf>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi 24). Remaja Rosdakarya. <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=7251&lokasi=lokal>
- Pemerintah Pusat Republik Indonesia. (2007). *Undang-undang no. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan* (No. 43). https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf
- Pitri, N. (2021). Pengembangan Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 31–44.
- Pradani, W., Jamal, A., Triansyah, A. W., & Utami, A. (2013). Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Menggunakan Teknologi Google Web Toolkit (GWT). *Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, 2(2), 96–103.
- Susanto, S. E. (2010). Desain dan Standar Perpustakaan Digital. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 10(2), 17–23. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/view/5277>
- Wahyuni, S., & Rahmah, E. (2012). Pengembangan koleksi perpustakaan di perpustakaan kopertis wilayah x. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/1526-0934>
- Winoto, Y., Sinaga, D., & Rohanda, R. (2018). *Dasar-dasar Pengembangan Koleksi*. Intishar Publishing.